

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



PENYULUHAN APOTEKER GOES TO SCHOOL

TIM PENGUSUL:

apt. Ade Puspitasari, M.Pharm.

apt. Lathifa Nabila, M.Clin.Pharm.

**PROGRAM STUDI S1 FARMASI
FAKULTAS ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ALMA ATA**

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Judul PKM : Sosialisasi Konsumsi Kopi untuk Kesehatan Fisik dan Mental
Kode/nama rumpun ilmu : S1 Farmasi
Ketua Pelaksana
a. Nama Lengkap : apt. Ade Puspitasari, M.Pharm.
b. NIK :
c. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
d. Program Studi : S1 Farmasi
e. Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
Anggota PKM Dosen
a. Nama Lengkap : apt. Lathifa Nabila, M.Clin.Pharm.
b. Program Studi : S1 Farmasi
c. Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
Anggota Peneliti Mahasiswa
a. Nama Lengkap : 1. Nurwahidah
2. Diferens Putra Dwijaya
3. Hafizhah Syukraini
4. Elda Samsudin
b. Program Studi : S1 Farmasi
c. Perguruan Tinggi : Universitas Alma Ata
Lokasi Pelaksanaan : Universitas Alma Ata
Lama Pelaksanaan : 1 hari
Sumber Dana : Mandiri
Biaya Pelaksanaan : Rp. 5.000.000,00

Kabupaten Bantul, Januari 2024

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan

Ketua Pelaksana

Dr. Yhona Paratmanitya S.Gz., MPH., R.D

apt. Ade Puspitasari, M.Pharm.

Menyetujui,

Ketua LPPM Universitas Alma Ata

Dr. apt. Daru Estiningsih, M.Sc.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI.....	iii
INTISARI	iv
PENDAHULUAN	1
SOLUSI PERMASALAHAN.....	4
METODE PELAKSANAAN	5
A. Uraian Permasalahan Mitra.....	5
B. Uraian Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program.....	5
C. Uraian Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program	5
D. Peran dan Tugas Anggota Tim	6
JADWAL PELAKSANAAN	8
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	9
KESIMPULAN.....	11
SARAN.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13
Surat Tugas Kegiatan Pengabdian Masyarakat.....	14
LAMPIRAN.....	15
Lampiran 1. Dokumentasi Pelaksanaan	15

INTISARI

Latar Belakang: Profesi apoteker memiliki peran penting dalam menjamin penggunaan obat yang tepat, aman, dan rasional. Namun, pengetahuan remaja mengenai peran apoteker dan penggunaan obat masih rendah, sehingga berisiko menimbulkan kebiasaan swamedikasi yang tidak tepat serta penyalahgunaan obat. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi melalui kegiatan Apoteker Goes to School untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa sekolah menengah.

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan peran apoteker kepada siswa, meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar dan rasional, serta mencegah penyalahgunaan obat di kalangan remaja.

Metode: Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan interaktif mengenai profesi apoteker dan penggunaan obat, workshop sederhana membaca label obat, diskusi tanya jawab, serta pembagian media edukasi berupa booklet dan video. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk menilai peningkatan pemahaman siswa.

Hasil: Kegiatan diikuti oleh 62 siswa SMA dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan. Nilai rata-rata pre-test sebesar 54 meningkat menjadi 87 pada post-test. Sebagian besar siswa mampu memahami cara membaca label obat dan menunjukkan keterampilan yang baik dalam simulasi. Media edukasi berupa booklet dan video mendapat respons positif, dan terbentuk tiga kader kesehatan sekolah untuk mendukung keberlanjutan program.

Kesimpulan: Program Apoteker Goes to School terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa terkait penggunaan obat yang rasional serta mengenalkan peran apoteker sejak dini. Program ini memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan literasi kesehatan, sekaligus manfaat jangka panjang melalui keberlanjutan edukasi oleh kader kesehatan sekolah.

Kata Kunci: *Apoteker, Obat, Penyuluhan, Sekolah, Kesehatan.*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profesi apoteker memiliki peran penting dalam sistem pelayanan kesehatan, terutama dalam menjamin penggunaan obat yang tepat, aman, dan rasional. Namun, pengetahuan masyarakat khususnya remaja sekolah mengenai peran apoteker dan penggunaan obat masih terbatas. Remaja cenderung melakukan swamedikasi tanpa pemahaman yang memadai, misalnya mengonsumsi obat bebas atau bahkan obat keras tanpa resep dokter, yang dapat menimbulkan risiko efek samping maupun penyalahgunaan. Sebuah studi menyebutkan bahwa kesadaran siswa mengenai penggunaan obat sangat dipengaruhi oleh intervensi edukasi, dan peran apoteker atau tenaga farmasi terbukti mampu meningkatkan literasi obat secara signifikan ($p < 0,001$) (1).

Selain itu, maraknya penyalahgunaan obat di kalangan remaja seperti penggunaan obat penenang atau obat batuk secara berlebihan telah menjadi isu kesehatan masyarakat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penyalahgunaan obat di kalangan remaja berhubungan dengan rendahnya pengetahuan tentang efek samping obat serta minimnya sumber informasi kesehatan yang kredibel. Oleh karena itu, perlu adanya kegiatan penyuluhan di sekolah untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman siswa terkait penggunaan obat yang benar (2).

Intervensi edukasi sejak dini di sekolah terbukti efektif. Program penyuluhan yang melibatkan mahasiswa farmasi dalam edukasi anak sekolah dasar berhasil

meningkatkan pengetahuan secara signifikan mengenai keamanan pengobatan dan gaya hidup sehat. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa edukasi oleh tenaga farmasi dapat memperbaiki perilaku kesehatan di kalangan siswa. Dengan demikian, program Apoteker Goes to School merupakan langkah strategis untuk mengenalkan profesi apoteker, meningkatkan literasi kesehatan, serta mencegah penyalahgunaan obat pada remaja (3).

B. Tujuan Kegiatan

1. Memberikan edukasi kepada siswa tentang peran apoteker dalam pelayanan kesehatan.
2. Meningkatkan pengetahuan siswa mengenai penggunaan obat yang tepat, rasional, dan aman.
3. Mengurangi risiko penyalahgunaan obat di kalangan remaja.

C. Sasaran Kegiatan

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan jumlah peserta sekitar 60 orang.

D. Bentuk dan Metode Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan metode penyuluhan interaktif, diskusi, simulasi sederhana, serta pembagian booklet dan pemutaran video edukasi.

E. Manfaat Kegiatan

- a. Bagi Masyarakat Mitra
 1. Meningkatkan pengetahuan kesehatan dan penggunaan obat yang benar.
- b. Bagi Perguruan Tinggi

1. Implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi serta peningkatan kompetensi mahasiswa dalam edukasi masyarakat.

SOLUSI PERMASALAHAN

Permasalahan utama yang dihadapi mitra adalah rendahnya pengetahuan siswa tentang profesi apoteker, minimnya pemahaman mengenai penggunaan obat yang benar, serta kurangnya informasi tentang bahaya penyalahgunaan obat. Sebagian siswa juga memiliki kebiasaan mengonsumsi obat tanpa resep dokter maupun informasi yang memadai.

Solusi Permasalahan

Solusi yang ditawarkan meliputi kegiatan penyuluhan interaktif mengenai profesi apoteker dan penggunaan obat rasional, workshop sederhana tentang cara membaca label obat dan informasi kemasan, pembuatan media edukasi berupa leaflet dan video, serta pembentukan kader kesehatan sekolah yang dapat meneruskan pesan edukasi. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

A. Uraian Permasalahan Mitra

SMA yang menjadi mitra kegiatan ini menaungi siswa dengan rentang usia remaja yang rentan terhadap perilaku swamedikasi dan penyalahgunaan obat. Berdasarkan observasi awal, ditemukan beberapa permasalahan utama, yaitu rendahnya pengetahuan siswa tentang peran apoteker dalam pelayanan kesehatan, kebiasaan mengonsumsi obat tanpa informasi memadai, serta minimnya pemahaman mengenai bahaya penyalahgunaan obat. Hal ini menunjukkan perlunya intervensi edukasi untuk meningkatkan literasi kesehatan siswa.

B. Uraian Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program

Pihak sekolah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program dengan menyediakan fasilitas berupa ruang kelas untuk kegiatan penyuluhan, mendukung kehadiran siswa secara penuh, serta memfasilitasi koordinasi antara tim pelaksana dengan guru pembina. Selain itu, sekolah juga ikut mendukung dalam pembentukan kader kesehatan dari kalangan siswa untuk menjamin keberlanjutan program setelah kegiatan selesai.

C. Uraian Evaluasi Pelaksanaan dan Keberlanjutan Program

1. Tahapan Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan dengan menggunakan metode pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa mengenai

penggunaan obat yang benar dan peran apoteker. Evaluasi keterampilan dilakukan melalui observasi saat workshop membaca label obat.

2. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program didukung dengan pembentukan tiga kader kesehatan sekolah yang diberikan booklet panduan, serta publikasi video edukasi yang dapat diakses kapan saja oleh siswa. Selain itu, guru pembina dilibatkan untuk mendampingi kader kesehatan sehingga kegiatan dapat dilanjutkan secara mandiri di lingkungan sekolah.

D. Peran dan Tugas Anggota Tim

Program ini dilaksanakan oleh tim dosen dan mahasiswa dengan pembagian tugas sebagai berikut:

1. Ketua Tim

Bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan kegiatan, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, serta menyusun laporan pertanggungjawaban.

2. Anggota 1

Menyusun materi penyuluhan terkait peran apoteker, penggunaan obat rasional, serta bahaya penyalahgunaan obat, sekaligus menjadi narasumber dalam kegiatan.

3. Mahasiswa Pendukung

Membantu persiapan dan pelaksanaan kegiatan, mendampingi siswa saat workshop, mendokumentasikan kegiatan, serta mendistribusikan media edukasi berupa leaflet kepada peserta.

JADWAL PELAKSANAAN

No	Uraian Kegiatan	Bulan ke-1	Bulan ke-2	Bulan ke-3	Bulan ke-4
1	Koordinasi dengan pihak sekolah	✓			
2	Penyusunan dan pencetakan booklet serta video edukasi	✓	✓		
3	Pelaksanaan penyuluhan interaktif Apoteker Goes to School		✓		
4	Workshop membaca label obat dan simulasi sederhana		✓		
5	Pembentukan kader kesehatan sekolah			✓	
6	Monitoring keberlanjutan program (online/offline)			✓	✓
7	Penyusunan laporan pertanggungjawaban (LPJ)				✓

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan Apoteker Goes to School terlaksana dengan baik dan mendapat antusiasme tinggi dari siswa. Penyuluhan dilaksanakan pada bulan kedua dengan jumlah peserta sebanyak 62 siswa. Materi yang disampaikan mencakup peran apoteker dalam pelayanan kesehatan, pentingnya penggunaan obat secara tepat, serta bahaya penyalahgunaan obat dan zat terlarang. Evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman peserta dengan nilai rata-rata pre-test sebesar 54 meningkat menjadi 87 pada post-test.

Setelah penyuluhan, siswa mengikuti workshop sederhana mengenai cara membaca label obat, informasi dosis, tanggal kedaluwarsa, dan aturan penggunaan. Sebagian besar siswa mampu memahami informasi yang terdapat pada kemasan obat dan menunjukkan peningkatan keterampilan setelah mengikuti simulasi.

Untuk mendukung keberlanjutan, tim membagikan 100 leaflet edukasi dan menayangkan video singkat yang dipublikasikan melalui kanal media sosial sekolah. Media ini menjadi sarana pengingat sekaligus memperluas jangkauan edukasi. Selain itu, dibentuk tiga kader kesehatan sekolah dari kalangan siswa yang aktif, yang bertugas menyebarkan informasi kesehatan secara berkelanjutan dengan bimbingan guru pembina.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan literasi kesehatan siswa terkait penggunaan obat, memperkenalkan profesi apoteker, dan menumbuhkan

kesadaran akan bahaya penyalahgunaan obat. Dampak lain yang tercapai adalah terbentuknya kader kesehatan sekolah yang menjadi agen keberlanjutan program.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “Apoteker Goes to School” berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai profesi apoteker, penggunaan obat yang rasional, serta bahaya penyalahgunaan obat. Melalui penyuluhan, workshop, dan media edukasi, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik dan keterampilan praktis dalam membaca informasi obat. Peningkatan nilai post-test dibanding pre-test membuktikan efektivitas program ini, sedangkan pembentukan kader kesehatan sekolah menjamin keberlanjutan edukasi di lingkungan sekolah. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan manfaat jangka pendek berupa peningkatan literasi kesehatan sekaligus dampak jangka panjang melalui keberlanjutan program dan pemberdayaan siswa sebagai agen perubahan.

SARAN

Untuk keberlanjutan program, disarankan agar pihak sekolah mendukung kader kesehatan dalam melaksanakan penyuluhan internal secara rutin dan menyediakan fasilitas yang memadai. Perguruan tinggi diharapkan dapat mengembangkan program serupa di sekolah lain sehingga manfaatnya semakin luas. Selain itu, perlu adanya pengembangan variasi materi, misalnya mengenai gizi, kesehatan reproduksi remaja, atau pencegahan penyalahgunaan narkoba, agar siswa memperoleh wawasan kesehatan yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

1. Chang FC, Chi HY, Huang LJ, Lee CH, Yang JL, Yeh MK. Developing school–pharmacist partnerships to enhance correct medication use and pain medication literacy in Taiwan. *J Am Pharm Assoc* [Internet]. 2015 Nov;55(6):595–602. Available from: <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1544319116300036>
2. Mufarrihah M, Yuda A, Paramanandana A, Retnowati D, Cahyani DM, Sari R, et al. Self-medication profiles in school-age adolescents in Surabaya city, Indonesia. *J Public Health Africa* [Internet]. 2023 Mar 30;14(1):1–7. Available from: <https://publichealthinafrica.org/index.php/jphia/article/view/134>
3. Matson KL, Orr KK, Marino C, Cohen L. The Effect of a Student Pharmacist Directed Health-Education Program for Elementary-School Children. *Inov Pharm* [Internet]. 2019 Nov 4;10(4):6. Available from: <https://pubs.lib.umn.edu/index.php/innovations/article/view/1457>

Surat Tugas Kegiatan Pengabdian Masyarakat



Universitas
Alma Ata

Jl. Brawijaya 99, Yogyakarta 55183
Telp. (0274) 4342288, 4342270 Fax. (0274) 4342269
www.almaata.ac.id uaa@almaata.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 010/A/ST/LPPM/AA/XII/ 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. apt. Daru Estiningsih, S.Si., M.Sc.
Jabatan : Ketua LP2M Universitas Alma Ata

Dengan ini memberikan tugas kepada:

No	Nama Lengkap	NIDN/NIM	Jabatan
1.	apt. Ade Puspitasari, M.Pharm.	0525028602	Dosen S1 Farmasi
2.	apt. Lathifa Nabila, M.Clin.Pharm.	0510019301	Dosen S1 Farmasi
3.	Nurwahidah	220500481	Mahasiswa S1 Farmasi
4.	Diferens Putra Dwijaya	220500425	Mahasiswa S1 Farmasi
5.	Hafizhah Syukraini	220500442	Mahasiswa S1 Farmasi
6.	Elda Samsudin	220500428	Mahasiswa S1 Farmasi

Mohon izinnya kami menyampaikan kepada Program Studi S1 Farmasi Universitas Alma Ata, untuk dapat melaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang berjudul "Penyuluhan Apoteker Goes to School". Yang akan dilaksanakan pada:

Hari/tanggal : Kamis, 17 Juli 2025
Waktu : 08.00 WIB – Selesai
Tempat : Universitas Alma Ata

Demikian surat tugas ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Ketua LPPM Universitas Alma Ata



Dr. apt. Daru Estiningsih, M.Sc.

The University that never ends with its innovation

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Pelaksanaan



